

## **PERAN PEMIMPIN MASYARAKAT DESA DALAM MEMBERDAYAKAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM).**

*Entoh Tohani*<sup>3</sup>

### **Abstrak**

*Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam memberikan layanan pendidikan ke pada warga masyarakat melalui berbagai program pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab pemimpin masyarakat desa. Dalam pemberdayaan PKBM, pemimpin masyarakat desa diharapkan memiliki kemampuan yang dapat memberikan kemudahan kepada PKBM untuk mengambil peluang dan mengelola sumberdaya yang tersedia untuk kemajuan PKBM.*

*Peran penting pemimpin masyarakat desa dalam memberdayakan PKBM sangat ditentukan oleh kemampuan menjalankan fungsi masing-masing. Oleh karena itu, pemimpin masyarakat desa seharusnya memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi secara logis dan terencana berdasar data yang akurat, benar dan lengkap. Upaya memecahkan masalah tersebut dilakukan secara komprehensif dan selalu memandang pada perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Kemampuan tersebut menjadi landasan untuk memecahkan masalah yang dihadapi menyangkut pengelolaan PKBM baik pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.*

*Kenyataan menunjukkan bahwa peranan pemimpin masyarakat desa dalam memberdayakan PKBM masih belum optimal sehingga berakibat negatif pada pengelolaan PKBM. Hal ini disebabkan mereka masih menempatkan dirinya hanya sebagai symbol dan kesibukkan di luar tugas mengelola PKBM. Maka, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pemimpin masyarakat desa untuk meningkatkan perannya secara efektif dan efisien baik yang bersumber dari dalam diri mereka sendiri maupun dari pihak luar. Upaya yang dilakukan memerlukan pemahaman dan kerja sama semua pihak.*

*Kata kunci: PKBM, Pemimpin Masyarakat Desa, Pemberdayaan*

---

<sup>3</sup> Dosen PLS FIP UNY

**Pendahuluan**

Pembangunan pendidikan merupakan suatu upaya penting untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk berkembang menuju arah yang lebih baik dalam aspek ekonomi, social, politik dan budaya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat secara optimal berupa potensi alami, social dan sumber daya manusianya. Pemanfaatan potensi secara tepat sesuai tujuan dari pembangunan pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk menggali, memanfaatkan dan melestarikannya. Potensi masyarakat akan berguna apabila ditangani oleh individu-individu yang berkompeten.

Suatu masyarakat dalam memajukan wilayahnya khususnya dalam bidang pendidikan, terdiri dari berbagai lapisan sosial yang beragam baik aspek kemampuan ekonomi, pendidikan dan kedudukan dalam masyarakat tersebut. Konsekuensi dari keberagaman tersebut akan memunculkan beragam tingkat kemampuan dalam menjalankan pembangunan pendidikan. Salah satunya adalah terdapat anggota masyarakat yang memiliki peran penting di lingkungan masyarakat yang sudah maju maupun pada masyarakat yang masih sederhana. Peran penting tersebut dapat diperoleh karena dimilikinya keistimewaan dalam diri mereka yang dihargai di masyarakatnya.

Masyarakat yang tinggal di pedesaan pada umumnya juga memiliki kelompok orang yang dianggap istimewa. Kelompok inilah yang dinamakan kelompok pemimpin masyarakat desa yang terdiri dari ketua rukun warga, ketua rukun tangga, kepala desa dan pembantu-pembantunya, serta tokoh-tokoh masyarakat. Pada tangan mereka inilah masyarakat akan memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar untuk memberdayakan dirinya. Dalam konteks pembangunan pendidikan luar sekolah terutama dalam pembinaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), tokoh masyarakat desa

dituntut memainkan peran dan fungsinya secara optimal dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat.

### **Pemberdayaan PKBM**

Pemberdayaan secara umum dapat diartikan sebagai upaya pemberian pemahaman dan kemampuan kepada inividu, masyarakat dan/atau organisasi untuk mengontrol kekuatan-kekuatan sosial, ekonomi dan politik agar dapat meningkatkan posisinya dalam masyarakat. Pemberdayaan Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) dapat dipahami sebagai upaya membangun, melestarikan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki PKBM untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. PKBM diharapkan mampu menjadi organisasi atau lembaga pendidikan yang semakin berdaya, yang berarti PKBM mampu memiliki akses dan peluang untuk memperoleh sumber-sumber daya, memiliki daya tawar kolektif yang lebih tinggi, kemampuan untuk memilih berbagai pilihan, citra diri meningkat, mempunyai hubungan yang positif dengan lingkungannya, mampu menggunakan potensi yang ada secara efektif dan efisien dan memiliki persepsi ke masa depan (Arief:).

Proses pemberdayaan PKBM lebih khusus bertujuan untuk membentuk kemampuan bagi setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan program-program pendidikan luar sekolah untuk dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai permasalahan yang dihadapi. Setiap pihak yang terlibat dalam memajukan PKBM memiliki kebebasan, tanggung jawab, iklim demokratis dan saling kerja sama dalam mencari, merumuskan, menetapkan dan mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat dan mampu melakukan evaluasi terhadap alternatif pemecahan masalah yang dilaksanakan.

Upaya untuk dapat terjadinya pemberdayaan PKBM adalah dengan memberikan atau mengalihkan kekuasaan atau kemampuan kepada yang kurang mampu (*powerless*), dan menstimulasi mendorong dan memotivasi mereka agar memiliki kemampuan dalam menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya yang paling baik dan menguntungkan melalui dialog atau interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, pemberdayaan PKBM dapat pula dilakukan dengan cara menciptakan suasana yang memungkinkan potensi yang dimiliki berkembang, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk memperkuat potensi yang dimiliki, dan melindungi bagian-bagian yang lemah (Ginancar Kartasmita, 1996:159).

Proses pemberdayaan PKBM dapat dilakukan pada sasaran pemberdayaan PKBM baik pada aspek yang langsung terkait maupun aspek pendukung. Aspek yang langsung terkait adalah program pendidikan luar sekolah, warga belajar, fasilitas, dan tenaga kependidikan. Sedangkan aspek pendukung meliputi masyarakat sekitar, lingkup pemasaran dan pihak-pihak potensial. Sasaran pada kedua aspek ini dilandasi adanya pemikiran bahwa tujuan dari tindakan pemberdayaan adalah membentuk masyarakat yang gemar belajar.

Untuk menciptakan PKBM yang lebih berkualitas dalam memberikan kesempatan belajar pada masyarakat, membutuhkan perhatian dari berbagai pihak untuk bersama-sama memajukannya. Dalam lingkup wilayah pelayanan pendidikan yang dilakukan PKBM, terdapat berbagai pihak baik individu dan/atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap PKBM baik langsung maupun tidak langsung. Di tingkat lokal (desa) ada pihak yang paling dekat dan mempunyai akses penting terhadap keberadaan PKBM yaitu pemimpin masyarakat setempat yang memiliki fungsi dan peran yang menguntungkan dalam rangka memajukan masyarakatnya melalui pelaksanaan program-program pendidikan luar sekolah. Pemimpin

masyarakat desa yang dimaksud meliputi ketua rukun tangga (RT), ketua rukun warga (RW), kepala desa dan pamong desa, ketua dan anggota badan perwakilan desa (BPD), tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya.

### **Peran Pemimpin Masyarakat Desa**

Kehidupan masyarakat terwujud dari individu-individu yang memiliki persamaan nilai, norma dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan menempati wilayah tertentu. Salah satu unsur masyarakat yang penting dalam membawa masyarakat ke arah yang lebih baik adalah para pemimpin masyarakat terarbut. Pemimpin masyarakat merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk berperilaku sesuai yang dikehendaki (Soekanto, 2000:318). Kemampuan mempengaruhi orang lain ini dapat terbentuk oleh pemahaman di dalam kehidupan bermasyarakat yaitu adanya sesuatu yang dianggap bernilai, dihargai dan hanya dimiliki oleh sekelompok kecil warga masyarakat. Hal yang dianggap bernilai dan dihargai tersebut mencakup status sosial, tingkat pendidikan, keturunan dan kemampuan tertentu (Sudjana, 2000:84).

Menurut Soekanto (2000:319) bahwa seseorang ditunjuk untuk menjadi seorang pemimpin di lingkungan masyarakatnya dapat disebabkan adanya penunjukkan resmi dan tidak resmi. Konsekuensi bagi seorang pemimpin resmi adalah seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya harus senantiasa berada di atas landasan-landasan atau peraturan resmi. Sedangkan bagi pemimpin tidak resmi adalah setiap tindakannya memiliki ruang lingkup tanpa batas-batas resmi karena ukuran benar atau tidaknya tindakan dari seorang pemimpin terletak pada tujuan dan hasil pelaksanaan kepemimpinan tersebut, menguntungkan atau merugikan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan PKBM, baik pemimpin resmi maupun tidak resmi tetap mempunyai andil besar untuk terlaksananya program-program pendidikan luar sekolah yang terdapat di PKBM. Hal ini dapat dimengerti bahwa pelaksanaan program pendidikan luar sekolah akan mencapai tujuan sesuai harapan tanpa menemukan hambatan krusial karena pemimpin masyarakat mampu memberikan dukungan dan arahan terhadap penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah. Oleh karena itu, kualitas pemimpin masyarakat desa dituntut untuk lebih baik sesuai dengan kebutuhan pengembangan program pendidikan luar sekolah.

Kualitas pemimpin masyarakat desa yang diperlukan dalam mewujudkan masyarakat berpengetahuan dan terampil yang selama ini diterima secara umum adalah pemimpin masyarakat desa harus mampu berperilaku *sebagai ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani*. Landasan-landasan tersebut perlu dipahami dan diterapkan oleh setiap pemimpin masyarakat desa secara sungguh-sungguh dan konsisten dalam setiap menjalankan tugas dan kewajibannya. Secara lebih khusus, dalam pelaksanaan program pendidikan luar sekolah yang selalu menghadapi masalah dan beragamnya kebutuhan pendidikan masyarakat baik dalam kuantitas maupun kualitasnya maka pemimpin masyarakat desa dituntut untuk memiliki kemampuan analitik, sistematis dan futuristik.

Penguasaan pada kemampuan analitik memiliki arti bahwa pemimpin masyarakat desa harus memiliki kemampuan: 1) menganalisa setiap kejadian yang dianggap sebagai masalah berdasarkan data yang lengkap, akurat dan benar, 2) mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi, 3) memilih alternatif pemecahan yang terbaik, 4) dan melakukan refleksi terhadap solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan ini menggambarkan bahwa dalam memecahkan masalah yang dihadapi perlu mendasarkan pada

pertimbangan yang logis, terarah dan tidak bersifat coba-coba. Dengan dimiliki kemampuan analitik oleh pemimpin masyarakat desa memungkinkan setiap permasalahan yang dihadapi tidak akan dipecahkan hanya dengan menggunakan sebuah metode atau cara tetapi pengambilan keputusan dilakukan setelah mempertimbangkan kelayakan dari setiap .

Kemampuan sistematis berarti dalam melakukan tugas dan fungsinya, pemimpin masyarakat desa harus bekerja secara terarah, terencana dan terfokus pada permasalahan yang dihadapi. Ketelitian dan cara kerja yang pasti urutan, tahap dan/atau prosedur dapat memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kemampuan ini menggambarkan bahwa pemimpin masyarakat desa dalam mengembangkan PKBM memiliki kemampuan menganalisa setiap kejadian yang dianggap masalah secara komprehensif (integratif), tidak parsial sehingga solusi pemecahan masalah yang dihasilkan bersifat representatif bagi setiap pihak yang terlibat.

Selanjutnya, pemimpin masyarakat desa dalam membangun masyarakat gemar belajar harus memiliki kemampuan memandang ke masa depan (futuristic). Hal ini disadari bahwa perkembangan PKBM sebagai lembaga yang bergerak dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak akan lepas dari pengaruh perubahan baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar sehingga menuntut kesiapan untuk beradaptasi dan mengantisipasi setiap dampak yang ditimbulkan dari perubahan tersebut.

Pemimpin masyarakat desa senantiasa perlu membangun kesadaran, pemahaman, dukungan, pelibatan dan komitmen terhadap perubahan (Mulyadi, 1998). Pemimpin masyarakat desa terlebih dahulu harus memiliki kesadaran terhadap perubahan yang terjadi atau potensial terjadi, yang selanjutnya muncul keinginan untuk memahami perubahan yang terjadi. Pemahaman terhadap apa yang sedang terjadi

akan mendorong untuk ikut terlibat dan menimbulkan komitmen pada perubahan. Syarat untuk mewujudkan kemampuan untuk merespon perubahan secara tepat adalah perlu dimilikinya keterbukaan terhadap hal-hal baru dengan cara merekayasa ke dalam dirinya dengan penguasaan yang memadai, kejujuran, keberanian, integritas dan kesabaran.

Kemampuan analitik, sistematis dan futuristik merupakan kemampuan yang satu sama lain tidak terpisahkan, namun kemampuan yang harus terintegrasi pada diri setiap pemimpin masyarakat desa sejalan dengan fungsi lain seperti menjadi individu yang mampu membina hubungan harmonis dari setiap elemen masyarakat, menjadi penasehat bagi masyarakatnya, menjadi sumber informasi, dan menjadi perantara bagi masyarakatnya dalam berhubungan dengan masyarakat lain.

Pemecahan masalah dalam penyelenggaraan program pendidikan yang dilaksanakan di PKBM perlu ditinjau dari ketiga kemampuan tersebut. Lebih lanjut kemampuan tersebut perlu diaplikasikan oleh pemimpin masyarakat desa dalam bentuk tindakan nyata (teknis) baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan PKBM (Ade Kusmiadi, 2002:19). Peran dan fungsi pemimpin masyarakat desa pada aspek perencanaan mencakup kegiatan memberikan legalisasi program kerja, memberi saran, ide atau gagasan sesuai potensi desa, memberikan penilaian mengenai kelayakan dan kebermaknaan program pendidikan, mengusulkan pada masyarakat agar program kerja masuk APBD/Musyawarah Pembangunan Desa. Peran pada aspek pelaksanaan mencakup membina kegiatan yang dilaksanakan, melegalisasi kepengurusan, penginformasikan potensi masyarakat yang dapat berperan aktif dalam pengelolaan PKBM, pendukung dan memotivasi pelaksanaan program serta membina kerja sama dengan pihak lain. Sedangkan pada aspek evaluasi, pemimpin



dituntut untuk menjadi pemantau dan pemberi fasilitasi terhadap pelaporan dan rencana kegiatan tindak lanjut.

### **Kendala yang dihadapi**

PKBM dalam menyediakan layanan pendidikan yang membekali warga masyarakat dengan kemampuan akademis maupun kemampuan yang menekankan pada aspek keterampilan dan sikap, pada kenyataannya masih belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah di masyarakat peran pemimpin desa masih rendah. Di masyarakat kenyataan menunjukkan bahwa peran pemimpin masyarakat desa dalam memajukan PKBM masih sebagai individu yang bertindak selaku orang yang "dituakan" atau hanya sebagai "simbol". Banyak program pendidikan yang melibatkan mereka baik menjadi personil pengelola PKBM dan/atau menjadi sasaran program pendidikan tetapi keikutsertaan mereka masih belum aktif dan sungguh-sungguh untuk menyukseskan program pendidikan. Bagi mereka yang terlibat sebagai pengelola PKBM, ketidakaktifannya akan berakibat segala urusan pengembangan PKBM tertumpu pada pengelola lain. Kondisi demikian dapat disebabkan penguasaan pengetahuan atau wawasan dari pemimpin masyarakat desa yang masih kurang sehingga belum mampu mendukung perannya dengan efektif dan efisien. Penyebab yang lain adalah terdapatnya sikap dan pandangan yang masih menitikberatkan pada pemikiran lama atau prinsip-prinsip lama yang sudah tidak sesuai dengan tuntunan kelembagaan PKBM.

Faktor lain yang dapat menyebabkan ketidakoptimalan pemimpin masyarakat desa adalah pemilihan pengelola PKBM hanya didasarkan pada pertimbangan pengambilan keputusan bahwa dengan merekrut pemimpin masyarakat desa memungkinkan terdapatnya kemudahan-kemudahan tertentu seperti bantuan fasilitas, tempat dan lainnya. Namun kenyataan tidak selalu sesuai dengan harapan karena

masih banyak pengelola yang berasal dari pemimpin masyarakat desa kurang kompeten misalnya masih rendahnya pemikiran-pemikiran yang lebih bermutu untuk membangun sebuah program pendidikan, yang bukan menunggu tawaran program dari pemerintah. Faktor lain adalah adanya kesibukan dari setiap pemimpin di luar urusan-urusan mengelola PKBM sehingga memungkinkan perhatian terhadap penyelenggaraan PKBM kurang mendapat prioritas yang lebih penting.

Menurut Sudjana (2000:48) bahwa kegagalan pemimpin masyarakat desa dalam memberdayakan masyarakat dapat disebabkan ketidakmampuan mengatur rincian kegiatan, ketidaksetiaan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih rendah, pengharapan atas imbalan berdasarkan atas apa yang diketahui, takut persaingan dari pengikutnya, kurang imajinasi, mementingkan diri sendiri, kehilangan penguasaan diri, ketidaksetiaan dan penekanan pada kekuasaan dan jabatan. Akibat yang ditimbulkan dari kegagalan ini yaitu tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai dengan baik.

Dampak negatif dari ketidakberdayaan pemimpin masyarakat desa terhadap penyelenggaraan program pendidikan di PKBM berupa terjadinya berbagai penyimpangan dalam pengelolaan PKBM. Penyimpangan tersebut meliputi terjadi kecurangan dalam penggunaan dana, munculnya hubungan kerja sama yang tidak harmonis, sedikitnya jaringan kerja sama yang dibangun dengan pihak lain, munculnya perilaku tidak mau bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan, dan timbulnya perasaan kecewa dan respon negatif dari berbagai pihak yang terkait.

### **Upaya peningkatan peran pemimpin masyarakat desa**

Peran dan fungsi pemimpin masyarakat desa perlu terus ditingkatkan guna terwujudnya fasilitasi pelaksanaan program pendidikan dari pihak yang berwenang. Maka dibutuhkan upaya

berkelanjutan baik dari diri pemimpin sendiri maupun dari pihak lain. Upaya meningkatkan kualitas peran pemimpin masyarakat desa dapat dilakukan dengan berbagai cara. *Pertama*, membangun kesadaran bahwa pemimpin masyarakat desa memegang tugas penting dalam memberdayakan PKBM. Tumbuhnya kesadaran dari pemimpin akan mengarahkan mereka untuk berusaha memajukan PKBM karena munculnya sikap memiliki dan memandang dirinya sebagai bagian dari PKBM. Pemimpin diharapkan lebih memiliki sikap bahwa dirinya bukan semata-mata sebagai figur masyarakat, yang hanya berikap apatis, tetapi menyadari dirinya merupakan orang yang harus berpartisipasi secara aktif. *Kedua*, membangun budaya gemar belajar untuk meningkatkan kualitas diri. Budaya gemar belajar merupakan kunci keberhasilan setiap perbuatan, maka pemimpin dituntut untuk berupaya mencari, menggali dan memanfaatkan setiap informasi mengenai isu-isu penyelenggaraan PKBM untuk tercapainya kemajuan bersama. Apabila pemimpin sudah memiliki kemampuan membangun budaya gemar belajar, diharapkan dirinya akan menjadi contoh bagi anggota masyarakat untuk meniru perbuatan agar terbentuk kualitas diri yang baik.

*Ketiga*, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mewujudkan forum ilmiah antar pemimpin masyarakat desa. Forum ilmiah dapat menjadi sarana diskusi, dengan saling tukar pengalaman dan/atau informasi mengenai permasalahan atau isu-isu penting dalam mengelola PKBM. Upaya selanjutnya adalah perlu adanya ketersediaan pihak-pihak baik organisasi sosial kemasyarakatan ataupun pemerintah yang memiliki perhatian besar terhadap kemajuan PKBM. Pembentukan peran pemimpin yang baik dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pendampingan. Bentuk pendampingan dapat menyangkut pembentukan kemampuan mengelola masyarakat di wilayahnya, membina hubungan dalam rangka kerja sama dengan

pihak lain, organisasi atau masyarakat lain, penguasaan pemahaman peraturan yang berlaku, membangun kesadaran bermotivasi tinggi dsb. Upaya-upaya meningkatkan kualitas pemimpin dalam menjalankan peran dan fungsinya baik yang dilakukan oleh pemimpin masyarakat sendiri maupun yang dilakukan oleh lembaga lain, tidak akan tercapai apabila masing-masing pihak masih berjalan sendiri-sendiri tanpa ada kesamaan persepsi dan kebersamaan untuk memajukan PKBM di masyarakatnya.

### **Penutup**

Peningkatan kemampuan pemimpin masyarakat desa dalam rangka memberdayakan PKBM menjadi syarat penting yang harus dipenuhi. Terdapatnya kualitas pemimpin desa yang naik akan memudahkan proses fasilitasi terhadap kelembagaan PKBM menjadi lebih berhasil. Dampaknya kegiatan pelayanan pendidikan yang dilaksanakan oleh PKBM akan bergerak lebih cepat dan menyentuh berbagai pihak yang berkepentingan. Hal yang menjadi perhatian untuk menciptakan pemimpin desa yang kompeten adalah tumbuhnya pemahaman yang sama tentang urgensi PKBM dalam menjalankan program pendidikan, diimbangi rasa tanggung jawab dan adanya konsensus dari semua pihak.

### **Daftar Pustaka**

- Ade Kusnadi, (2000), *Fasilitasi Pengembangan Kelembagaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Bandung: PBKP Jawa Barat.
- D. Sudjana (2000), *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production.
- D. Sudjana (2001), *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, makalah disampaikan pada Rakor

Persiapan dan Penyelenggaraan *Backstopping* PKBM, 21-25 November 2002 di Solo.

Fasli Jalal dan Desi S., (2001), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita.

Ginjar Kartasmita, (1996), *Pembangunan untuk Rakyat*, Jakarta: CIDES

Mulyadi (1998), *Total Quality Management*, Yogyakarta: Adytia Media.

Soerjono Soekanto (2000), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widjana B.R. dan Susilo S., (2005), *Kepemimpinan*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.